

ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBJEK WISATA DAN JUMLAH HOTEL TERHADAP PEREKONOMIAN DI KOTA TOMOHON

Athena Sharone Kawuwung¹, Anderson Guntur Kumenaung², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : kawuwungsharone@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu indikator ekonomi yang memegang peranan penting yaitu pertumbuhan ekonomi sehingga menjadi perhatian bagi suatu negara bahkan seluruh dunia, karena pertumbuhan ekonomi suatu negaralah yang mencerminkan kenaikan kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang ekonomi kepada para penduduknya serta meningkatnya pendapatan perkapita penduduknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2013-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak yaitu *Eviews 9*. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon, jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon, jumlah hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Tomohon, serta secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tomohon.

Kata Kunci; *Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel.*

ABSTRACT

One of the economic indicators that plays an important role is economic growth so that it becomes a concern for a country and even the whole world, because it is a country's economic growth that reflects an increase in a country's ability to provide types of economic goods to its population and an increase in the per capita income of its population. This study aims to determine how the influence of the number of tourists, the number of attractions and the number of hotels on economic growth in the city of Tomohon. The data used in this research is secondary data in 2013-2022. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with the help of software, namely Eviews 9. The results of this study indicate that the number of tourists has a positive and significant effect on the economic growth of Tomohon City, the number of tourist objects has a positive and significant effect on the economic growth of the City Tomohon, the number of hotels has a positive and insignificant effect on the economic growth of Tomohon City, and simultaneously the independent variables affect the economic growth of Tomohon City.

Keywords; *Economic Growth, Number of Tourist, Number of Destination, Number of Hotels.*

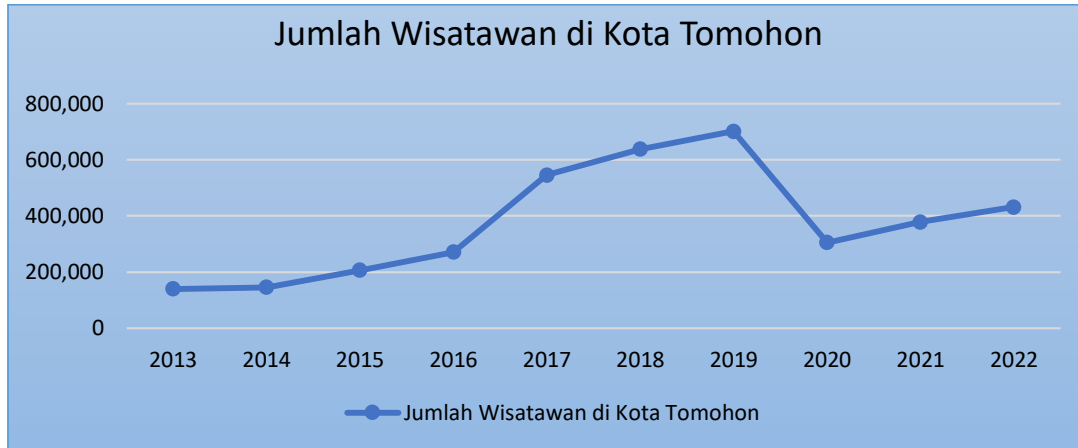
1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator perekonomian yang menjadi salah satu perhatian bagi suatu negara bahkan seluruh dunia. Menurut Sukirno dalam Mumu (2020), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor ekonomi pariwisata. Saat ini industri pariwisata menjadi sektor penting dan utama dalam menunjang perekonomian global. Pariwisata dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, serta memiliki peluang untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian serta jasa. Pengaruh pariwisata dalam PDRB terlihat dari kontribusi jasa pariwisata, penerimaan dan sektor pendukungnya Adhikrisna, (2016).

Kota Tomohon memiliki potensi besar untuk sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikelola, dipasarkan dan juga dikembangkan, serta mampu untuk membuka lapangan pekerjaan. Terdapat banyak sekali potensi pariwisata di Kota Tomohon yang dapat dikembangkan baik keindahan wisata alam maupun wisata religi. Dari keanekaragaman potensi pariwisata Kota Tomohon ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri untuk mengunjungi Kota Tomohon.

Gambar 1 Data Jumlah Wisatawan di Kota Tomohon Tahun 2013-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tomohon, 2023

Berkembangnya tingkat kunjungan wisatawan memberikan dampak yang baik dan besar dalam perkembangan pariwisata. Menurut data dari Dinas Pariwisata Kota Tomohon, diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung di Kota Tomohon mengalami peningkatan yang cukup banyak tiap tahunnya. Menurut data yang diambil, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Tomohon dalam periode waktu 2013 sampai 2019 terus mengalami peningkatan namun kembali menurun pada tahun 2020 karena adanya pandemi *Covid-19*. Namun setelah berhasil beradaptasi dengan pandemi ini, jumlah wisatawan kembali naik baik wisatawan domestik maupun mancanegara sejumlah 431,893 jiwa.

Pemerintah daerah telah mencanangkan Kota Tomohon sebagai Kota Wisata Dunia. Dan dengan dicanangkannya Kota Tomohon sebagai Kota Wisata Dunia ini pemerintah mengharapkan akan memberikan *multiplier effect* bagi dunia usaha dimana dapat mendorong masyarakat maupun investor untuk membuka usaha yang berhubungan dengan pariwisata contohnya yaitu restoran, *villa*, hotel, *resort* serta yang paling utama ialah objek wisata yang menjadi tujuan/destinasi masyarakat yang berkunjung ke Kota Tomohon. Dengan bertambahnya jumlah objek wisata yang ada di Kota Tomohon ini, pastinya akan ikut meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, serta mendorong permintaan jumlah hotel yang akan mendorong bertumbuhnya perekonomian di Kota Tomohon.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang bagaimana “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel di Tomohon pada tahun 2013 – 2022”.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon.
3. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon.
4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Pembangunan

Menurut Khotami (2019), ekonomi pembangunan merupakan bidang studi dalam ilmu ekonomi yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi di negara-negara berkembang dan juga kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi. Ekonomi Pembangunan merupakan salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang secara spesifik mempelajari persoalan pembangunan yang sudah, sedang, dan akan terjadi di negara berkembang. Pembangunan tersebut mencakup industri, perbankan, keuangan, dan bisnis.

2.2 Teori Pembangunan Ekonomi Adam Smith

Menurut Adam Smith dalam Monica (2023) , pertumbuhan ekonomi di bagi menjadi 5 tahapan yang berurutan, yang dimulai dari tahap perburuan, tahap beternak, tahap bercocoktanam, tahap perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang modern kapitalis. Serta dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya system pembagian kerja antar pelaku ekonomi.

2.3 Pariwisata

Menurut *UU No. 9 tahun 1990* , pariwisata adalah semua hal-hal yang berhubungan dengan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara. Untuk memperkuat posisi tersebut maka kualitas yang ditawarkan mutlak harus diperhatikan. Harus diakui bahwa memang tidak semua produk wisata yang ada dan ditawarkan itu baik kualitasnya, hal seperti ini perlu ditegaskan karena banyak kalangan dapat dengan mudah menilai produk wisata di daerahnya memiliki mutu yang baik atau tidak. Sedangkan menurut Suwanto dalam Sopacua (2022), pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yaitu sebagai perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempatnya karena suatu alasan dan tujuan tertentu.

Pasar wisata sangatlah dinamis dan mempunyai karakter yang mudah berubah dari sisi permintaanya. Menurut Yakup (2019), pariwisata sebagai sektor pembangunan yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadikan industri ini sebagai aset strategis dalam meningkatkan dan mengakselerasi pembangunan suatu wilayah baik memiliki potensi objek wisata maupun tidak memiliki potensi objek wisata. Penyebabnya bahwa industri pariwisata memiliki tiga faktor pengaruh utama antara lain : (1) aspek ekonomi, yaitu sebagai sumber devisa serta pajak; (2) aspek sosial, sebagai pencipta lapangan kerja; serta (3) aspek budaya.

2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (2023) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB merupakan salah satu indikator yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (1 tahun) yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara ataupun suatu daerah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Monica, Rorong dan Maramis (2023) yang meneliti tentang Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bitung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah wisatawan dan tingkat hunian signifikan dan berpengaruh positif terhadap nilai PDRB Kota Bitung, sedangkan rata-rata lama menginap wisatawan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai PDRB Kota Bitung.

Penelitian dari Putri (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB di Kota Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pariwisata yang berkembang di Kota

Solo terhadap peningkatan perekonomian kota dilihat dari sektor sektor basisnya. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis *Location Quotient (LQ)*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi Kota Surakarta, dilihat dari hasil analisis LQ dimana sektor pariwisata, perdagangan dan perhotelan yang menjadi sektor basisnya

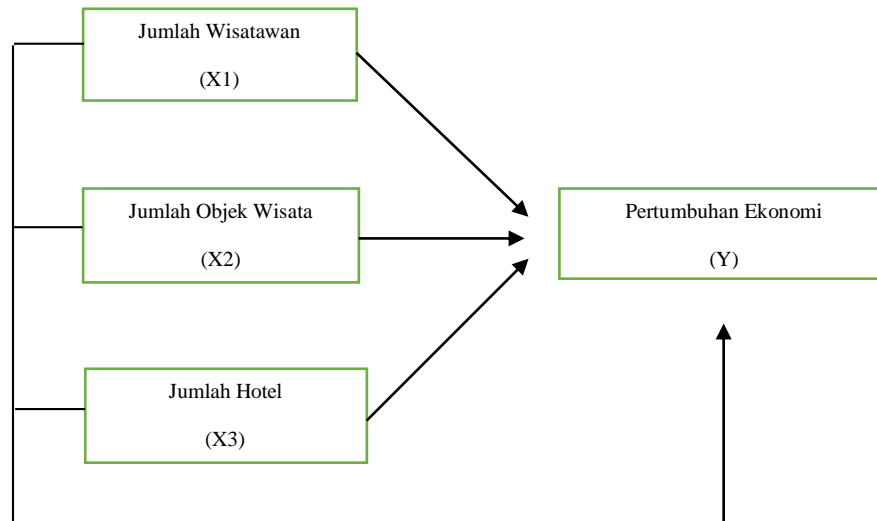
Penelitian dari Sanjoto, Kumenaung dan Walewangko (2021) yang meneliti tentang Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variabel Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon

Penelitian dari Annisa dan Sumarni (2021) yang meneliti tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2011-2019. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi parsial data panel. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat keterkaitan spasial antar wilayah/kabupaten di Kepri, yang artinya keberhasilan dari pembangunan yang dalam hal ini menggunakan pendekatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah berdampak pada daerah tetangganya.

Penelitian dari Runtuwarow, Rotinsulu dan Sumual (2022) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Arus Kunjungan Wisata, Jumlah Hotel Dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon Periode 2010-2021. Penelitian ini menggunakan data *time series* dan alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian adalah kunjungan wisata, jumlah hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran sektor pariwisata di Kota Tomohon memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.6 Kerangka Berpikir

Gambar 2 Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu :

1. Diduga jumlah wisatawan berpengaruh terhadap perekonomian di Kota Tomohon.
2. Diduga jumlah objek wisata berpengaruh terhadap perekonomian di Kota Tomohon.
3. Diduga jumlah hotel berpengaruh terhadap perekonomian di Kota Tomohon.
4. Diduga jumlah wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah hotel berpengaruh terhadap perekonomian di Kota Tomohon.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan penulis adalah data sekunder dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh/dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga ataupun instansi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari BPS dan Dinas Pariwisata Kota Tomohon.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan waktu *time series* dengan periode waktu selama 10 (sepuluh) tahun yaitu dari tahun 2013-2022. Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Kota Tomohon.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah Wisatawan (X1)

Jumlah Wisatawan diukur dari banyaknya jumlah orang yang datang berkunjung ke Kota Tomohon yang diukur dalam satuan jiwa/tahun.

2. Jumlah Objek Wisata (X2)

Jumlah Objek Wisata diukur dari banyaknya jumlah tempat yang menjadi tujuan wisata/destinasi wisata di Kota Tomohon yang diukur dalam satuan unit/tahun.

3. Jumlah Hotel (X3)

Jumlah Hotel merupakan banyaknya jumlah hunian hotel yang tersedia di Kota Tomohon baik itu *hotel*, *resort*, *homestay*, maupun *cottage* yang diukur dalam satuan unit/tahun.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi berganda. Dalam analisis ini penulis menggunakan bantuan program *Eviews 9*. Regresi berganda (*multiple regression*) merupakan model regresi yang terdiri dari lebih dari satu variabel independen. Bentuk umum dari regresi berganda dengan sejumlah k variabel independen dapat diuraikan sebagai berikut.

Model analisis regresi berganda sebagai berikut (Algifari, 2016) :

$$ADHK_t = f (X_1, X_2, X_3)$$

Selanjutnya dibentuk di dalam model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut :

$$ADHK_t = \beta_0 + \beta_1 JW_t + \beta_2 JOW_t + \beta_3 JH_t + e_t$$

Dimana :

ADHK	=	PDRB ADHK
JW	=	Jumlah Wisatawan
JOW	=	Jumlah Objek Wisata
JH	=	Jumlah Hotel
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
e	=	<i>Error Term</i>
t	=	Data Runtut Waktu (<i>time series</i>)

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan asumsi *Ceteris Paribus* yang menganggap variabel lain konstan atau tetap. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel (Suliyanto dalam Komuna, 2021). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$. maka H_0 diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F \text{ hitung} > F \text{ table}$. maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

R^2 merupakan suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Sedangkan menurut (Gujarati dalam Qadarrochman, 2010), koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam software *EViews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Adanya Multikolinieritas dapat dengan metode *VIF* (*variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *centered VIF* $>$ dari 10, maka terjadi masalah multikolinearitas.
- b) Jika nilai *centered VIF* $<$ dari 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lanceng, metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji White. Metode OLS baik model regresi sederhana maupun berganda mengasumsikan bahwa variabel gangguan (e_i) mempunyai rata-rata nol, mempunyai varian yang konstan dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya sehingga menghasilkan estimator OLS yang BLUE (Widaryono dalam Oratmangun, 2021).

Untuk menguji heterokedastisitas, program olah data *Eviews* menyediakan metode pengujian dengan menggunakan uji White, dimana dalam program olah data *Eviews* dibedakan menjadi dua bentuk uji *White*

Heteroskedasticity (no cross term) dan *White Heteroskedasticity (cross term)*. Dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas dari hasil estimasi model OLS, jika X^2 (*Obs*R-Squared*) untuk uji White baik *cross term* ataupun *no cross term* > X^2 tabel atau nilai *Probability* < derajat kepercayaan yang ditentukan.

Uji Autokorelasi

Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai probabilitas chi-squares (X^2). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α yang dipilih maka kita gagal menolak H_0 yang berarti tidak ada autokorelasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α yang dipilih maka kita menolak H_0 yang berarti ada masalah Autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

Hasil analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi dapat dilihat dari nilai *Coefficient* berdasarkan hasil dari *Eviews 9*. Hasil uji regresi berganda adalah berikut ini :

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	919991.1	170654.3	5.390965	0.0017
X1	0.749382	0.088307	8.486072	0.0001
X2	16969.53	1013.065	16.75068	0.0000
X3	1915.570	5392.642	0.355219	0.7346
R-squared	0.988762	Mean dependent var		2611434.
Adjusted R-squared	0.983143	S.D. dependent var		377591.5
S.E. of regression	49023.95	Akaike info criterion		24.72718
Sum squared resid	1.44E+10	Schwarz criterion		24.84821
Log likelihood	-119.6359	Hannan-Quinn criter.		24.59441
F-statistic	175.9710	Durbin-Watson stat		2.115759
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber : Data Diolah

Dari hasil estimasi di atas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = 919991.1 + 0.749382JW_t + 16969.53JOW_t + 1915.570JH_t + e_t$$

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

H_1 = Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Jumlah Wisatawan diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.486$ dan probabilitas sebesar 0.0017, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2.447$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_2 = Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Jumlah Objek Wisata diperoleh nilai $t_{hitung} = 16.750$ dan probabilitas sebesar 0.0001, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2.447$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $\rho < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

H_3 = Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel Jumlah Hotel diperoleh nilai $t_{hitung} = 0.3552$ dan probabilitas sebesar 0.7346, jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2.447$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $\rho > 0.05$. Hal ini

menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F_{hitung} sebesar 175.9710 dan nilai F_{tabel} yaitu 4.35. Dan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berarti kita menolak H_0 atau kita menerima H_a , yang artinya secara bersama-sama (simultan) variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel berpengaruh terhadap PDRB ADHK Kota Tomohon.

Koefisien Determinasi (R^2 Square)

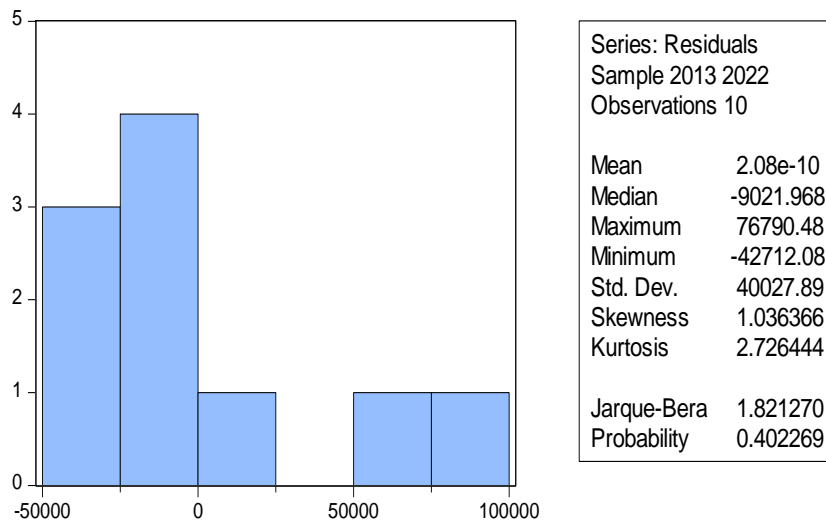
Nilai R^2 yang didapatkan adalah sebesar 0.988762 yang artinya variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel memiliki pengaruh terhadap PDRB ADHK yaitu sebesar 98,87% sedangkan sisanya 1.13% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk melihat suatu data berdistribusi normal ataukah tidak, apabila nilai JarqueBera $< X_2$, maka suatu data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya, JarqueBera $> X_2$, maka suatu data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. Setelah data dialog menggunakan aplikasi software *Eviews 9*, maka hasilnya sebagai berikut :

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah

Dilihat dari nilai *probability* yaitu sebesar 0.402269. Dan dengan hasil nilai *probability* yang lebih besar dari α 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ini ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas Ghozali dalam Sanjoto (2021). Dapat dikatakan sebagai model regresi yang benar adalah dengan tidak adanya korelasi di antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari metode *Variance Inflation Factor (VIF)* . Suatu model regresi yang normal memiliki batas angka VIF yaitu < 10 sehingga itu dapat disimpulkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variable</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	2.91E+10	121.1763	NA
JW (X1)	0.007798	5.765792	1.165772
JOW (X2)	1026301.	55.03688	1.157251
JH (X3)	29080592	89.22567	1.016403

Sumber : Data Diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas yang merupakan hasil dari uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa nilai indikator multikolinearitas dari masing-masing variabel bebas <10. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil regresi OLS tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya suatu pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah varian dari 2 observasi dalam suatu penelitian sama untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas sehingga hasil estimasi yang dilakukan ini tidak bias. Permasalahan heterokedastisitas ini dapat dilihat dengan cara melakukan Uji *White Heteroskedasticity Test* melalui statistik *Breusch Pagan Test*.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
F-statistic	0.462652	Prob. F(3,6)	0.7187
Obs*R-squared	1.878673	Prob. Chi-Square(3)	0.5980
Scaled explained SS	0.583816	Prob. Chi-Square(3)	0.9001

Sumber : Data Diolah

Statistik *Breusch Pagan Test* ini nilai probabilitas untuk *Obs*R-squared* adalah sebesar 1.878673, dan karena nilainya > dari derajat kesalahan α 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil regresi OLS ini tidak terdapat masalah heterokedastisitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
F-statistic	0.462652	Prob. F(3,6)	0.7187
Obs*R-squared	1.878673	Prob. Chi-Square(3)	0.5980

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari LM Test ini menghasilkan nilai sebesar 0.462 dengan nilai signifikansi sebesar 0.5980. dan jika nilai signifikansi sebesar 0.5980 > nilai α 5%, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil adalah gagal tolak H0 atau dapat dikatakan pada rentang kepercayaan sebesar 95% ini didapatkan hasil bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Tomohon. Hal ini dapat dilihat dari nilai probability sebesar 0.0001 < 0.05 dengan koefisien sebesar 0.749382. Artinya, semakin

tinggi jumlah wisatawan di Kota Tomohon maka nilai PDRB ADHK Kota Tomohon juga dapat bertambah. Pemerintah Daerah Kota Tomohon juga sudah mengupayakan beberapa strategi untuk mengembangkan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Tomohon.

Beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah yaitu membuat *event-event* yang terbuka untuk umum seperti *Tomohon International Flower Festival (TIFF)* sehingga mampu menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung ke Kota Tomohon. Selain itu, pemerintah daerah juga telah melakukan upaya-upaya promosi pariwisata Kota Tomohon, salah satu contohnya yaitu dibuatnya Badan Promosi Pariwisata Tomohon dimana tugas dari BPPT ini yaitu menjaga citra positif Kota Tomohon serta memperkenalkan pariwisata Kota Tomohon. Dengan bertambahnya wisatawan yang datang ke Kota Tomohon akan memicu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan merangsang pertumbuhan industri pariwisata di Kota Tomohon (*Website Kota Tomohon, 2023*)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Monica (2023) yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Wisatawan ini juga berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap pembentukan nilai pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.

2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Tomohon. Hal ini dapat dilihat dari nilai probability sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan koefisien sebesar 16969.53. Artinya, semakin tinggi jumlah objek wisata di Kota Tomohon maka nilai PDRB ADHK Kota Tomohon juga dapat bertambah. Pemerintah Daerah telah mengupayakan agar pariwisata Kota Tomohon terus meningkat dengan cara membuka kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk membuka usaha yang berkaitan dengan pariwisata, khususnya objek wisata yang menjadi destinasi para wisatawan yang datang ke Kota Tomohon. Objek Wisata tiap tahun selalu mengalami peningkatan yaitu dengan ketambahannya objek wisata selama tahun penelitian sekitar 50 objek wisata sampai tahun 2022 ini yaitu Agrowisata Rurukan, Puncak Tetetana, *Show Window*, Gardenia Country Inn, Rumah Budaya Nusantara – Wale Ma'zani, Valentine Hills, Kaisanti Garden, Tuur Maasereng, *Cartenz Hills* Wawo dan masih banyak lagi. Dengan bertambahnya objek wisata di Kota Tomohon, akan memicu bertambahnya pertumbuhan ekonomi dengan terciptanya banyak lapangan kerja baru. Partisipasi masyarakat dalam proses kewirausahaan bisa berjalan karena ada permintaan pasar yang cukup besar untuk produk dan jasa di lokasi destinasi wisata Mandej (2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Darfarezky (2019) yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Objek Wisata ini juga berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap PDRB Pariwisata Kota Palembang dan Arifin (2021) yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Objek Wisata ini juga berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap PDRB Pariwisata Jawa Tengah.

3. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah hotel di Kota Tomohon berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Tomohon. Hal ini dapat dilihat dari nilai *probability* sebesar $0.7346 > 0.05$ dengan koefisien sebesar 1915.570. Dengan bertambahnya jumlah hotel di Kota Tomohon akan memicu pertumbuhan ekonomi yaitu dengan bertambahnya lapangan pekerjaan baru. Maka dari itu, pemerintah Kota Tomohon harus lebih meningkatkan dan memperhatikan kualitas hotel di Kota Tomohon. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Runtuwarow (2022) yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel ini juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB Kota Tomohon tahun 2010 – 2021.

4. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel secara Simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan dengan hasil regresi yang dilakukan, variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel secara simultan memiliki pengaruh terhadap PDRB ADHK di Kota Tomohon ini mulai dari tahun 2013-2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi yang memperoleh nilai R^2 sebesar 0.988762 yang berarti 98.8% Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK dapat dipengaruhi oleh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel di Kota Tomohon pada tahun 2013-2022.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kota Tomohon tahun pada tahun 2013-2022.
2. Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kota Tomohon pada tahun 2013-2022.
3. Jumlah Hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kota Tomohon pada tahun 2013-2022.
4. Secara simultan, variabel Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan di Kota Tomohon pada tahun 2013-2022.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pemerintah daerah Kota Tomohon untuk mempertahankan pengelolaan yang sudah baik, khususnya untuk pengembangan sumber-sumber pariwisata yang masih belum dimaksimalkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar lagi untuk Kota Tomohon.
2. Diharapkan agar pemerintah daerah Kota Tomohon agar lebih gencar lagi dalam mempromosikan potensi pariwisata Kota Tomohon agar supaya kunjungan wisatawan akan semakin bertambah. Selain itu, pemerintah daerah juga harus tetap memperhatikan fasilitas, sarana, infrastruktur serta hal-hal pendukung pariwisata lainnya agar tetap diperhatikan serta dikembangkan dengan baik.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lainnya, khususnya mengenai sektor pariwisata yang lebih baik lagi, karena tentunya dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisna, Y. B., Hidayat, W., Arifin, Z. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 14*.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Ketiga). UPP STIM YKPN.
- Annisa, F., & Sumarni, C. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2019. *Seminar Nasional Official Statistics, Volume 1*, 567–576.
- Arifin, A. (2021). The Contribution of Tourism to Economic Growth: The Case of Central Java, Indonesia. *International Sustainable Competitiveness Advantage*.
- Darfarezky, M. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang*. Universitas Sriwijaya.

- Khotami, W. (2019). *Ekonomi Pembangunan (Pertama)*. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.
- Komuna, A. A., Kalangi, J. B., Masloman, I. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik Dan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 21*.
- Mandej, D. (2017). Kajian Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wirausaha Baru Untuk Mengelola Pariwisata Bahari Di Sulawesi Utara. *Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 17*.
- Monica, C., Rorong, Ita P. F., Maramis, M. T. B. (2023). Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Bitung. *Volume 23, 37–48*.
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., Engka, D. S. M., Ekonomi, F., Studi, P., Ilmu, M., & Ratulangi, U. S. (2020). *Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara, Volume 21*.
- Oratmangun, H. D., Kalangi, J. B., Naukoko, A. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 21*.
- Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Kota Surakarta. *Cakra Wisata, Volume 21, 43–49*.
- Qadarochman, R. (2010). *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Runtuwarouw, V. C., Rotinsulu, T. O., & Sumual, J. (2022). Analisis Pengaruh Arus Kunjungan Wisata , Jumlah Hotel Dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 22*.
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A. G., & Walewangko, E. N. (2021). Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 21, 70–80*.
- Sopacua, B. C., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2022). *Analisis Pengaruh Sektor Industri Perikanan Dan Industri Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung Tahun 2001-2019, Volume 22, 26–39*.
- Statistik, B. P. (2023). <https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Dinas Pariwisata Kota Tomohon (2023). *Data Jumlah Wisatawan Kota Tomohon*.
- Website Kota Tomohon (2023). tomohon.go.id
- UU No. 9 tentang Kepariwisataaan. (n.d.). 129–133.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In *Perpustakaan Universitas Airlangga*.